

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian Tentang Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode**

Secara etimologis metode berasal dari bahasa Yunani dan dalam bahasa Inggris ditulis "*method*" dalam terminologi, metode didenifikasikan sebagai cara tercepat dan ternyaman untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, metode tersebut secara etimologis dikenal dalam bahasa Arab sebagai "*thariqah*" yang berarti langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Berkaitan dengan pekerjaan atau pendidikan, metode harus dilaksanakan dalam proses pendidikan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian sekedamikian rupa sehingga siswa dan dengan mudah dan efektif menerima pembelajaran dan mencernanya dengan baik.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian dalam kaitannya dengan metode adalah suatu cara atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Jika metode berkaitan dengan pembelajaran, maka metode adalah metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Metode mengajar adalah suatu cara atau teknik mengajar pada topik-topik tertentu yang teratur dan logis. Metode mengajar merupakan salah

---

<sup>1</sup> Basrudin M Usman , *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), 3.

<sup>2</sup> Gufron Fauzi, dan, Rinda Fauzian, *Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji*, (Sukabumi, Farha Pustaka, 2021),135.

satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dengan metode pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini akan berjalan dengan baik, kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode belajar yang bervariasi. Tugas dari seorang guru ialah memiliki metode mengajar yang tepat, baik ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan isi, proses belajar mengajar dan kegiatan mengajar.

Sedangkan menurut Sudjana dalam praktek mengajar “metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar.”<sup>3</sup>

Metode pembelajaran yang benar ialah sebuah cara atau alat untuk mencapai sebuah tujuan. Penggunaan suatu metode berarti menunjukkan bagaimana seorang guru dapat menempuh cara dan melakukan penyajian suatu bahan pelajaran. Ini berarti pula melalui penggunaan metode pengajarannya, gurudituntut agar mampu membangkitkan minat dan

---

<sup>3</sup> Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 65.

kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disajikan dengan baik, banyak sekali metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar, semua metode diterapkan berdasarkan pembelajaran dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu menurut Uzer mengatakan bahwa “mengajar bukanlah sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung arti yang lebih luas, yakni terjadinya suatu interaksi yang manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.<sup>4</sup>

Maksudnya seorang guru dituntut agar dapat berperan dalam sebuah kegiatan belajar siswa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Maka dengan begitu guru dituntut dengan sebuah kepekaannya terhadap perkembangan daya intelektual dan daya minat siswa, termasuk di dalamnya sebuah pengetahuan dan minat anak terhadap pelajaran agama yang disampaikan di sekolah atau di dalam kelas.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran secara istilah bahwa “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran memiliki arti cara mengajar atau mengajarkan.<sup>5</sup> Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kesatuan dari dua kegiatan searah. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan primer sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi

---

<sup>4</sup> Moh, Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 19995), 47.

<sup>5</sup> Wjs. Poerwadarminta, Kamus, 22.

kegiatan secara optimal.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang sedang belajar, yang mana perubahan itu dapat diperoleh dari kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan arena adanya sebuah usaha.

Menurut D. Sudjana bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis yang disengaja oleh guru untuk menciptakan kondisi-kondisi agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yaitu guru yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>6</sup>

### **c. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu proses interaksi antara pembelajar dan pelajar agar tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah pendidikan dapat tercapai. Dengan cara membimbing, melatih memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar dapat belajar sehingga pengajar tersebut sesuai dengan daya serap siswa dengan berbagai aktifitas baik di dalam sekolah atau di luar sekolah.

Seperti halnya yang seringkali dijumpai seorang guru yang memiliki

---

<sup>6</sup> D, Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001),8.

pengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar, hanya tidak menguasai metode pembelajaran. Itulah sebabnya, metode pembelajaran menjadi salah satu obyek bahasan yang penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, Nazarudin Rahman berpendapat bahwa guru sebagai dari kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan local dimana proses pendidikan itu dilakukan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu akan statis pula bahkan mundur.<sup>7</sup>

Adanya metode pembelajaran termasuk salah satu solusi yang dapat dijadikan guru dalam memecahkan persoalan tersebut, karena merupakan hasil pengkajian dan pengujian dengan melalui metode ilmiah. Metode ialah ilmu tentang metode, sementara metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam ilmu tentang mengajar, metode disebut dengan didaktik yaitu ilmu yang membahas tentang kegiatan proses belajar mengajar yang menimbulkan proses belajar. Didaktik dapat dibedakan menjadi dua yaitu didaktik umum dan didaktik khusus. Didaktik umum membahas prinsip-prinsip umum dalam mengajar dan belajar, sedangkan didaktik khusus yaitu membahas cara-cara guru menyajikan bahan pelajaran kepada pelajar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), i.

<sup>8</sup> Tim Dirjen Pembina PAI pada Sekolah Umum, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 19.

#### d. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip metode pembelajaran pendidikan agama Islam ialah bahwa metode pembelajaran merupakan ilmu bantu yang tidak bisa berdiri dengan sendirinya, akan tetapi dapat berfungsi membantu dalam proses pembelajaran, karena dapat memberikan alternatif dan mengandung unsur-unsur inovatif. Menurut Mulyasa, tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa.<sup>9</sup>

Menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Salabany, bahwasannya prinsip-prinsip metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga motivasi, kebutuhan, dan minat dan keinginan pelajar dan proses belajar.
- 2) Menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan siswa.
- 4) Menjaga perbedaan-perbedaan individu dalam siswa.
- 5) Mempersiapkan peluang partisipasi praktikal, sehingga dapat menjadi keterampilan, adat kebiasaan, sikap dan nilai.
- 6) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutan, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berfikir.

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Muka, 2001), 127.

- 7) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang mengembirakan bagi siswa.<sup>10</sup>

**e. Teknik Pemilihan Metode Pembelajaran**

Ketika memilih sebuah metode pelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, hal-hal berikut harus memperhatikan:

- 1) Tidak ada satupun metode yang paling unggul karena semuanya memiliki karakteristik yang berbeda, dan memiliki kelemahan dan keunggulan.
- 2) Setiap metode hanya sesuai dengan pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai dengan pembelajaran untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- 3) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan sebuah metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi lainnya.
- 4) Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- 5) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- 6) Setiap materi pelajaran membutuhkan waktu serta sarana yang berbeda.
- 7) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap.

---

<sup>10</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Ayaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet,1, 1979), 585.

- 8) Setiap guru juga memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.<sup>11</sup>

#### **f. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah masih menjadi metode pembelajaran yang banyak digunakan. Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang melibatkan diskusi atau prestasi lisan atau menyampaikan pengetahuan guru atau pelatih kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah menyampaikan informasi faktual yang meliputi prinsip, konsep, ide dan semua informasi teoritis tentang suatu topik tertentu. Guru dapat menjelaskan informasi atau pengetahuan secara lisan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus aktif dalam menyampaikan pengetahuan atau informasi secara lisan kepada siswa. Dalam metode ceramah, guru berperan sebagai sumber dan pengatur pembelajaran. Guru memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan: kelebihan: a) guru mudah memimpin pelajaran, b) pelajaran mudah diajarkan, c) dapat diikuti oleh banyak siswa, d) mudah persiapan dan pelaksanaan, e) guru cukup menyampaikan topik. Kekurangan: a) membosankan

---

<sup>11</sup> Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung:Humaniora, 2008), 82.

<sup>12</sup> Dewa Putu Yuhdi Andiana, Dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

kecuali dicampurkan dengan metode yang lain.<sup>13</sup>

## 2) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah cara menyajikan materi pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa yang kemudian dipertimbangkan. Dalam metode ini juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi antara belajar mengajar, yang ditandai dengan adanya tugas atau tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan sendiri atau kelompok.<sup>14</sup>

Langkah implementasi:

- a) Sebutkan kompetensi dasar yang dicapai oleh tugas dan juga jelaskan.
- b) Tugas penting bagi siswa.
- c) Identifikasi masalah yang ditangani, termasuk kesulitan implementasi dan solusinya.
- d) Berikan langkah-langkah penyelesaian tugas.
- e) Tentukan target waktu untuk menyelesaikan tugas.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan dalam penggunaan metode resitasi;

Kelebihan:

- a) Mengembangkan rasa tanggung jawab.

---

<sup>13</sup> Supriyadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 24.

<sup>14</sup> Ali Murtadlo, dan, Zainal Aqib, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode Untuk Guru, Dosen dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Perpustakaan Refrensi, 2022), 107.

<sup>15</sup> Badseba Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 42.

- b) Meningkatkan motivasi belajar.
- c) Kembangkan keberanian untuk mengambil inisiatif.
- d) Hasil pelajaran lebih langgeng dan lebih tinggi dalam ingatan siswa.
- e) Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri.
- f) Mengembangkan sikap mandiri siswa.

Kelemahan:

- a) Dapat menimbulkan putus asa apabila tidak bisa menyelesaikan tugas.
- b) Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga, serta biaya yang cukup berarti.<sup>16</sup>

### 3) Metode *Team Quiz*

Metode ini meningkatkan kerja tim serta kepemilikan siswa atas pembelajaran mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengindintimidasi.

Langkah-langkah menerapkan metode *team quiz*:

- a) Pilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian.
- b) Bagilah siswa dalam tiga tim.
- c) Jelaskan bentuk sesinya dan mulailah presentasi. Batasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.
- d) Minta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim

---

<sup>16</sup> Ali Murtadlo, dan, Zainal Aqib, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode Untuk Guru, Dosen dan Mahasiswa* 112-113.

B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.

- e) Tim A menguji anggota tim B. jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberikan kesempatan untuk menjawabnya.
- f) Tim A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan ulangi prosesnya.
- g) Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemimpin.
- h) Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis.<sup>17</sup>

Metode *team quiz* memiliki kelebihan dan kelemahan:

Kelebihan :

- a) Dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar.
- b) Mendorong siswa untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
- c) Mendorong partisipasi aktif siswa.
- d) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.
- e) Meningkatkan keberanian siswa, mengungkapkan pendapat, sikap dan keinginan.

Kekurangan :

- a) Jika fleksibilitas belajar tidak optimal, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
- b) Penilaian kelompok mungkin memerlukan penilaian individu jika

---

<sup>17</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 176.

guru tidak berhati-hati dalam pelaksanaannya.

- c) Perkembangan kesadaran kelompok membutuhkan waktu yang lama.<sup>18</sup>

#### 4) Metode *Poster Comment*

Poster comment adalah cara mengomentari gambar yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa berfikir tentang isi gambar.<sup>19</sup>

Prosedur penerapan metode *poster comment*;

- a) Pilih gambar atau postingan yang relevan dengan topik pembahasan atau diskusi.
- b) Mintalah siswa untuk melihat gambar atau poster terlebih dahulu.
- c) Mintalah mereka untuk mengamati atau berdiskusi baik kelompok atau individu untuk berkomentar atau mengomentari gambar tersebut.
- d) Siswa diminta untuk mempresentasikan solusi atau rekomendasi dari gambar tersebut.
- e) Gambar yang dipilih juga harus memiliki prinsip kesederhanaan dan kohesi serta yang paling berhubungan dengan materi yang dipelajari.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Amin, dan, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi; Ippm, 2022), 571.

<sup>19</sup> Miftahul Jannah Taha,Dkk, “ Pengaruh Metode Poster Commen dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fisik pada SMPN 1 Tanate Riaja,” *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol, 6 N0.1, (Maret-2018), 41.

<sup>20</sup> Priang Sonang Sirega dan Rindi Genesa Hatika, *Ayo Latihan Mengajar: Impelementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching*, (Yogyakarta: DEEPUBLISHONG, 2019),15.

Terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan dari metode *Poster comment*:

Kelebihan:

- a) Media gambar lebih konkrit.
- b) Mampu melampaui batas ruang, waktu dan indra.
- c) Relatif mudah dibuat dan digunakan di dalam kelas.

Kekurangan:

- a) Ini hanya menekankan indra mata, ukurannya terbatas, sehingga tidak begitu efektif dalam kelompok besar.
- b) Perbandingan objek yang tidak tepat menyebabkan kesalahan pemahaman.
- c) Jika suatu gambar terlalu kompleks, maka akan kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.<sup>21</sup>

##### 5) Metode *Student Created Case Study*

Studi kasus merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dinilai sangat baik. Jenis diskusi kasus berfokus pada pertanyaan yang berkaitan dengan situasi, contoh: kehidupan nyata yang menuntut siswa untuk mengambil tindakan, menarik kesimpulan tentang manfaat yang dapat dipelajari, dan cara mendekati situasi serupa di masa depan untuk dihadapi atau dihindari.

Langkah-langkah menggunakan metode *student created case study*:

---

<sup>21</sup> Miftahul Jannah Taha,Dkk, “ Pengaruh Metode Poster Commen dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fisik pada SMPN 1 Tanate Riaja, 43-44.

- a) Bagi kelas menjadi kelompok. Ajaklah mereka mengembangkan sebuah studi kasus dan sisa kelas dapat menganalisis dan mendiskusikan.
- b) Jelaskan bahwa tujuan studi kasus dalam mempelajari topik dengan menguji situasi nyata atau contoh yang merefleksikan topik.
- c) Berikan waktu yang cukup bagi setiap kelompok untuk mengembangkan kasus atau isu untuk mendiskusikan atau suatu problem untuk dipecahkan, yaitu suatu masalah yang relevan dengan materi pelajaran.
- d) Kemudian setiap kelompok membuat rangkuman studi kasus detail kejadian yang mengarah pada pemecahan masalah.
- e) Ketika studi kasus selesai, mintalah kelompok agar mempresentasikan di depan kelas. Persilahkan seorang anggota kelompok untuk memimpin diskusinya.<sup>22</sup>

Terdapat kelebihan dan kelemahan dari metode *student created case study*;

Kelebihan;

- a) Siswa mendapatkan pengalaman belajar.
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi menarik.
- c) Siswa dapat lebih memahami topik tersebut.
- d) Siswa dapat belajar dari sumber belajar.
- e) Siswa banyak berinteraksi baik dengan teman sekelasnya maupun

---

<sup>22</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 164.

dengan gurunya.

Kelemahan:

- a) Guru harus mempersiapkan pelajaran dengan hati-hati, dan itu juga membutuhkan lebih banyak energi dan pemikiran.
- b) Kelancaran proses tersebut memerlukan dukungan fasilitas, alat, dan media yang memadai.
- c) Selama kegiatan diskusi topik masalah yang dibahas cenderung meluas.<sup>23</sup>

#### 6) Metode Jigsaw

Jenis metode jigsaw merupakan sebuah pembelajaran yang mana siswa dapat dibagi dengan beberapa kelompok, yang kemudian dengan secara sistematis dapat dipecahkan dengan menjadi kelompok-kelompok kecil untuk dapat mendiskusikan bagian tertentu dari pelajaran dengan kelompok lain, dan kelompok yang lebih besar untuk kembali pada kelompok awal dan berbagai apa yang mereka pelajari, belajar dengan mereka.

Maksud dari kelompok khusus ialah anggota kelompok awal mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk dapat menguasai bagian-bagian tertentu dari materi dengan mencari tahu dan dapat mendiskusikannya dengan anggota kelompok bayangan sehingga dapat mengajarkannya kepada kelompok awal.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Moh Najih Wafi, Dkk, "Metode Pembelajaran Student-Created Case Studies Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa, *Jurnal Biomo*, Vol9, No. 2, (Oktober-2020), 32.

<sup>24</sup> Andri Kurniawan, Dkk, *Metode Pembelajaran Inovatif*, ( Global Eksekutif Teknologi, 2022),11.

Oleh karena itu, semua siswa dapat mengikuti metode pembelajaran jigsaw, karena metode ini termasuk ke dalam metode pembelajaran aktif, dan metode ini juga merupakan metode yang menarik, dimana materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian, dan materi tersebut tidak memerlukan pengiriman teratur.

Metode ini memiliki prosedur sebagai berikut:

- a) Hitunglah jumlah bagian belajar dan jumlah siswa.
- b) Pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Sebuah bagian dapat disingkat menjadi satu kalimat atau beberapa halaman. Bagikan tugas dengan tepat keberbagai kelompok siswa, misal: bayangkan ada 12 siswa dalam satu kelas. Dengan asumsi anda dapat membagi pelajaran menjadi 3 bagian, anda dapat membentuk kuantet dan memberikan masing-masing kelompok 1,2,3 masalah, undangan kuartet “kelompok belajar” untuk membaca, berdiskusi, dan mempelajari materi yang ditugaskan kepada mereka.
- c) Jika sudah siap bentuklah kelompok belajar “jigsaw” setiap kelompok memiliki satu perwakilan dari setiap kelompok di kelas, seperti pada contoh: setiap anggota dari setiap kuartet menghitung 1,2,3,4 kemudian bentuklah kelompok siswa yang berjumlah sama. Hasilnya adalah 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang. Ketiga kelompok tersebut adalah mereka yang mempelajari

bagian 1, bagian 2, bagian 3.<sup>25</sup>

- d) Setiap kelompok diberikan tugas membaca dan memahami materi yang berbeda.
- e) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok.
- f) Ciptakan kembali suasana di kelas seperti sebelumnya, lalu tanyakan apakah ada masalah yang belum terselesaikan di dalam kelompok.
- g) Ajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memeriksa apakah mereka memahami apa yang baru saja mereka pelajari.<sup>26</sup>

Terdapat beberapa kelemahan dan keunggulan dari metode jigsaw;

Kelebihan:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas, bakat, dan keterampilan memecahkan masalah atas inisiatif sendiri.
- b) Hubungan antara siswa dan guru berjalan seimbang dan memungkinkan terbentuknya suasana belajar yang sangat akrab sehingga memungkinkan adanya keharmonisan mendorong guru untuk lebih aktif dan kreatif.<sup>27</sup>

Kelemahan:

- a) Prinsip utama pelajaran ini adalah peer teaching yaitu belajar dari

---

<sup>25</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 168.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 398-390.

<sup>27</sup> Jumanta Hamadayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 89-90.

teman sendiri, itu menjadi kendala karena konsep yang didiskusikan dengan siswa dipahami secara berbeda.

b) Siswa pintar bosan.

c) Siswa aktif mengontrol percakapan dan mendominasi percakapan.<sup>28</sup>

#### 7) Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Metode ini bertujuan untuk melibatkan seluruh kelas dan mengambil kepemilikan, yang dalam metode ini dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai “guru” bagi “siswa” lainnya. Metode ini memiliki prosedur sebagai berikut:

a) Bagikan kartu selebar kertas kepada setiap siswa. Mintalah kepada mereka untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang sedang dipelajari di kelas, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.

b) Setelah mereka selesai menuliskan pertanyaan kumpulkan kartu atau kertas tadi, kemudian cocokkan, dan bagikan satu-satu kepada siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu/ kertas yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.

c) Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan atau topik yang ada di kartu/kertas yang mereka terima dan memberikan jawabannya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid, 93-94.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, 397.

Kemudian terdapat kelebihan dan kelemahan dalam metode *everyone is a teacher here*

Kelebihan :

- a) Tambahkan sebagian kelas umum dan individual.
- b) Mengaktifkan siswa yang tidak aktif.
- c) Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis.
- d) Mengecek atau menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu.
- e) Membangkitkan respon siswa.
- f) Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.
- g) Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Kekurangan:

- a) Memerlukan penjelasan materi awal oleh guru agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
  - b) Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.
  - c) Siswa merasa takut ketika tidak bisa menjawab pertanyaan.<sup>30</sup>
- 8) Metode *Reward and Punishment* (ganjaran dan hukuman)

Yaitu pemberian apresiasi yang baik terhadap prestasi dan perilaku mulia siswa. Metode ini sebagai penyemangat siswa untuk terus

---

<sup>30</sup> Ibid, 149.

berkembang, maju, mandiri dan berakhlak mulia. Dan sebaliknya pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar hukum atau siswa yang tidak mematuhi aturan yang berlaku. Macam-macam ganjaran: pujian yang indah, imbalan materi atau hadiah, do'a, dan tanda penghargaan. Metode anugerah dapat diberikan supaya siswa dapat bersemangat dan senang terhadap prestasi yang diraihinya. Guru aqidah akhlaq dapat terus memberikan motivasi serta bimbingan terhadap perkembangan siswa agar siswa konsisten dalam mengikuti pembelajarannya.

Berbagai hukuman yang bisa diberikan oleh guru kepada siswa dalam taraf yang wajar serta mendidik. Guru jangan sampai memberikan hukuman fisik yang berlebihan serta non fisik yang dapat mencenderai mentalitas siswa. Hukuman tersebut dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.<sup>31</sup>

#### **g. Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran**

- 1) Peserta didik: kelas menyenangkan dan tidak membosankan terjadi dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenjang. Pendidikan dan peserta didik dan situasi belajar mengajar. Jenjang pendidikan harus pula juga diperhatikan saat memilih metode pembelajaran karena kemampuan peserta didik. Penerapan suatu metode yang sederhana dan yang kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berfikir dan

---

<sup>31</sup>Abd Haliq, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Implementasi Berbagai Metode Pendidikan Agama Islam," *TARQIYAH : Jurnal Pendidikan dan Literasi*, Volume, 1, Nomer 1, (Februari-2020), 22.

perilaku siswa pada setiap jenjangnya.<sup>32</sup>

Tidak hanya itu, pendidik pun juga harus memperhatikan keadaan kelas dan memperhatikan segala aspek, mulai dari jenis kelaminnya, fisik, status social mereka juga bermacam-macam. Sedangkan dari segi intelektualpun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga terdapat perbedaan yaitu adanya peserta didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain.<sup>33</sup>

- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai: tujuan pembelajaran selalu ada dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dan tentunya hanya encapai tujuan tersebut, yaitu agar peserta didik sebagai warga belajar memperoleh pengalaman belajar dan dapat menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Artinya, pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang tidak hanya akan menambah pengetahuan peserta didik tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan cara pandang peserta didik terhadap realitas kehidupan.
- 3) Faktor materi pembelajaran: materi pelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam.

---

<sup>32</sup> Susanti, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat; Cv Az-ka Pustaka, 2023), 85.

<sup>33</sup> Akrim, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Umsu Press, 2022), 182.

Analisis bisa hanya tataran dangkal, sedang, maupun analisis secara mendalam. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran.

- 4) Situasi belajar mengajar: tidak semua situasi belajar mengajar yang diciptakan pendidik sama, karenanya pendidik harus memilih metode mengajar sesuai dengan situasi yang diciptakannya. Jadi, situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.<sup>34</sup>
- 5) Fasilitas belajar mengajar: fasilitas belajar mengajar memang berfungsi untuk memudahkan proses belajar mengajar agar memenuhi target yang telah diterapkan, tapi bukan berarti jika fasilitas yang tersedia tidak sesuai dengan standrat yang diharapkan menjadi kendala bagi pendidik. Jika ini terjadi, maka kreatifitas pendidik pun tertantang dan tentunya harrus tetap memiliki semangat dan komitmen yang kuat, agar proses belajar mengajar tetap terselenggara dengan situasi yang menarik, menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>35</sup>
- 6) Faktor alokasi waktu pembelajaran: pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung, secara terperinci, agar pembelajaran belajar dengan

---

<sup>34</sup> Ibid, 183.

<sup>35</sup> Susanti, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 86.

dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti. Kegiatan pembukaan inti, dan penutup disusun secara sistematis. Dalam kegiatan ini meliputi tahap ekspolarasi, ebolarasi, konfirmasi, mengambil bagian waktu dengan porsi terbesar dibandingkan dengan kegiatan pembukaan dan penutup.

- 7) Pendidik: latar belakang pendidikan dari seorang pendidik sangat mempengaruhi hasil dari tujuan pembelajaran, artinya dapat mempengaruhi kompetensi. Apalagi pendidik kurang mengasai jenis metode akan menjadi kendala saat memilih dan menentukan metode pembelajaran, ditambah lagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya atas metode yang digunakan.<sup>36</sup>

## **2. Kajian Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak**

Aqidah akhlaq adalah mata pelajaran yang terdiri dari aqidah dan akhlak dalam surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 000912 (2013) tentang kurikulum Madrasah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab tahun 2013, Aqidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami aqidah dan keyakinan Islam sehingga dia dapat memiliki keyakinan dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-Asma' al-Husna*. Moralitas menekankan kebiasaan menggunakan dan

---

<sup>36</sup> Ibid, 184.

membumbui moralitas terpuji dan menghindari moralitas tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Mata pelajaran aqidah akhlak berperan dalam memahami bagaimana akhlak, cara bertingkah laku dan bagaimana guru mendorong siswa untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai pembentuk karakter umat Islam, sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlaq merupakan pelajaran penting untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam secara vertikal dan horizontal. Dalam pembelajaran ini, generasi berharap untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran mereka. Yaitu melatih murid-murid yang dapat memiliki kecerdasan dan akhlak mulia yang baik.

Tujuan dari pelajaran aqidah akhlak yang ditulis oleh Pemerintah Menteri yang disebutkan oleh Kutsiyyah adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan aqidah dengan menambah, menghimpun, dan mengembangkan ilmu, penghayatan, pengalaman, kebiasaan dan pengalaman akidah Islam kepada siswa agar dapat menjadi umat Islam dengan lebih mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>37</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 5.

<sup>38</sup>Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah / Madrasah*, (Jawa Tengah, CV ZT CORPORA, 2020), 8.

b. Manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, memahaminya sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai keimanan Islam.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 6.